

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **5.1.1 Metode rehabilitasi terumbu karang yang digunakan di Pulau Pari dan Pulau Pramuka Kepulauan Seribu**

Pada umumnya metode rehabilitasi terumbu karang yang dilakukan di Pulau Pramuka menerapkan metode transplantasi terumbu karang diikat pada substrat semen dan transplantasi ditanam pada lubang terumbu, dan terumbu karang buatan, sedangkan metode rehabilitasi terumbu karang yang dilakukan di Pulau Pari adalah dengan terumbu karang buatan dan pencangkakan.

##### **5.1.2 Partisipasi masyarakat dan wisatawan dalam upaya merehabilitasi terumbu karang di Pulau Pari dan Pulau Pramuka Kepulauan Seribu**

Masyarakat Pulau Pramuka yang berpartisipasi dengan kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang adalah rentang usia dewasa antara 31 – 36 tahun, 43 – 48 tahun, 49 – 50 tahun, dan 55 – 60 tahun. Masyarakat dengan usia 13 – 30 tahun cenderung termasuk dalam kategori partisipasi rendah dan sangat rendah.

Berbeda dengan hasil dari tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan usia di Pulau Pramuka, hasil dari tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan usia di Pulau Pari menunjukkan responden yang masuk dalam kategori tingkat partisipasi sangat tinggi dan tinggi adalah responden dengan rentang usia 13 – 30 tahun. Sedangkan responden berusia dewasa diatas 31 – 60 tahun termasuk dalam kategori tingkat partisipasi sedang, rendah, dan sangat rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh bentuk komunitas yang ada di kedua Pulau tersebut. Komunitas yang ada di Pulau Pramuka, anggotanya merupakan masyarakat berusia 40 tahun keatas, sedangkan komunitas yang ada di Pulau Pari anggotanya masyarakat berusia 13 hingga 35 tahun.

Perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari perbandingan dalam beberapa sub-indikator. Salah satunya terlihat pada sub-indikator partisipasi tenaga dimana

tingkat partisipasi tenaga di Pulau Pari termasuk kedalam kategori tinggi (69,47%) sedangkan tingkat partisipasi tenaga masyarakat Pulau Pramuka termasuk kedalam kategori sedang (58,06%). Selain pada sub-indikator partisipasi tenaga, terlihat perbedaan pada sub-indikator partisipasi biaya. Tingkat partisipasi biaya masyarakat di Pulau Pari termasuk kedalam kategori sedang (50,70%), sedangkan tingkat partisipasi biaya masyarakat Pulau Pramuka termasuk kedalam kategori rendah (33,69%).

Dari hasil penelitian di Pulau Pari dan Pulau Pramuka, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi di Pulau Pari cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan Pulau Pramuka dalam beberapa sub-indikator.

Selain itu diketahui bahwa 70% - 80% wisatawan yang berkunjung ke Pulau Pari dan Pulau Pramuka tidak pernah mengikuti kegiatan rehabilitasi terumbu karang.

### **5.1.3 Perubahan luas kawasan terumbu karang di Pulau Pramuka dan Pulau Pari Kepulauan Seribu**

Penurunan jumlah luas terumbu karang di Pulau Pramuka pada rentang tahun 2015-2019 menurun sekitar 13,8% /tahun. Sedangkan penambahan jumlah luas terumbu karang di Pulau Pari pada rentang waktu yang sama adalah 8,89%/tahun.

Terjadi perubahan jumlah luas terumbu karang di kedua Pulau tersebut karena beberapa faktor diantaranya adalah kondisi alam, terjadinya pencemaran laut karena sampah musiman dan aktivitas masyarakat serta wisatawan. Selain itu, upaya rehabilitasi terumbu karang yang dilakukan di kedua pulau tersebut berpengaruh dalam perubahan luas kawasan terumbu karang.

## **5.2 Saran**

Keberhasilan kegiatan rehabilitasi terumbu karang tentu didukung oleh banyak faktor. Faktor yang dapat mendukung berhasilnya kegiatan rehabilitasi terumbu karang diantaranya adanya partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil observasi yang dilakukan di Pulau Pari dan Pulau Pramuka menunjukkan kurangnya integrasi dari setiap lembaga dan komunitas yang terkait dalam penyelenggaraan kegiatan rehabilitasi terumbu karang. Berikut merupakan saran dan rekomendasi dari peneliti.

### 1. Bagi Pemerintah

Pemerintah terkait sebagai pembuat kebijakan dapat lebih berkontribusi dalam pendanaan kegiatan rehabilitasi terumbu karang, membuat konsep program kegiatan rehabilitasi terumbu karang, mewadahi kepedulian dan kreativitas masyarakat peduli lingkungan, dan mengadakan kegiatan edukasi secara kontinu pada setiap jenjang masyarakat. Dilihat dari salah satu masalah utama dalam kegiatan rehabilitasi terumbu karang adalah pendanaan, diharapkan pemerintah dapat bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar untuk kegiatan lingkungan dan membuat anggaran untuk kegiatan rehabilitasi terumbu karang.

### 2. Bagi Masyarakat

Masyarakat yang terhimpun dalam komunitas-komunitas penggiat lingkungan sebagai pelaksana kegiatan rehabilitasi terumbu karang harus dapat berintegrasi untuk keberhasilan kegiatan rehabilitasi, masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan harus menggunakan barang-barang maupun bahan-bahan yang ramah lingkungan dalam kegiatan mata pencahariannya, pemandu wisata harus memberikan edukasi sadar lingkungan pada wisatawan yang datang berkunjung.

### 3. Bagi Wisatawan

Menjaga kelestarian terumbu karang dengan tidak merusak dan mencemari lingkungan pada saat kegiatan wisata dan mematuhi peraturan yang ada.